



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

PERAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 KEPAHANG

Revi Adekamisti¹, Dedi Candira W.K², Murni Yanto³, Muhammad Istan⁴,
Beni Azwar⁵

¹SMPN 2 Kepahiang

²Inspektorat Kepahiang

^{3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: reviea22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja sekolah, dengan fokus pada studi kasus di SMP Negeri 2 Kepahiang. Dalam konteks manajemen pendidikan, proses pengambilan keputusan yang partisipatif dinilai mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendorong pencapaian prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan dan program yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan seluruh elemen sekolah dalam proses pengambilan keputusan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja sekolah, khususnya dalam aspek akademik, kedisiplinan siswa, dan kepuasan orang tua. Berbagai program seperti pelatihan guru, penguatan layanan bimbingan dan konseling, serta peningkatan sarana dan prasarana belajar, terbukti memperkuat mutu pembelajaran. Selain itu, dukungan dari komite sekolah dan orang tua semakin meningkat ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan transparansi dalam manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Manajemen Sekolah, Kinerja Sekolah



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of decision-making in improving school performance, focusing on a case study at SMP Negeri 2 Kepahiang. In the context of educational management, participatory decision-making processes are considered capable of creating a conducive school climate and encouraging student achievement. This research employs a qualitative approach with a case study method. The research subjects include the principal, teachers, administrative staff, and the school committee. Data were collected through in-depth interviews, direct observations in the school environment, and documentation studies of policies and programs implemented. The findings indicate that the involvement of all school elements in decision-making has a positive impact on school performance, particularly in academic achievement, student discipline, and parental satisfaction. Various programs such as teacher training, strengthened counseling services, and improved learning facilities have proven to enhance the quality of education. Additionally, support from the school committee and parents has increased significantly when they are actively involved in strategic decision-making processes. These findings highlight the importance of collaboration and transparency in school management to achieve educational goals more effectively.

Keywords: *Decision-Making, School Management, School Performance*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah dan kinerja sebuah sekolah.¹ Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik tidak hanya berdampak pada kebijakan akademik, tetapi juga pada aspek manajerial, sumber daya manusia, dan hubungan dengan masyarakat. Kinerja sekolah sering kali dipengaruhi oleh bagaimana keputusan-keputusan strategis dibuat, mulai dari pengelolaan sumber daya, penentuan strategi pembelajaran, hingga evaluasi program sekolah.² SMP Negeri 2 Kepahiang, sebagai lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan

¹ Schneider Gail L. Gorton Richard A., *School-Based Leadership: Challenges and Opportunities* (Wm. C. Brown Publishers, 1991).

² Hidayat, A. S., Herman, M., Sukmara, "Development of School Principals Strategic Planning in Realizing Performance Productive School," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 36, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.21009/parameter.361.01>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

kualitas pendidikan, juga menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional yang terus berkembang, seperti implementasi Merdeka Belajar dan pengelolaan anggaran sekolah yang semakin transparan melalui Dana BOS, kepala sekolah dihadapkan pada tuntutan untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Pengambilan keputusan yang tepat tidak hanya melibatkan aspek administratif, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Kinerja sekolah sering kali diukur melalui berbagai indikator, seperti prestasi akademik siswa, tingkat kedisiplinan, serta kepuasan orang tua dan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

Rasional penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa keberhasilan sebuah sekolah tidak lepas dari kemampuan pengelolaannya dalam membuat keputusan yang tepat waktu dan relevan. Di SMP Negeri 2 Kepahiang, pengambilan keputusan masih menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi dinamika pendidikan yang berubah cepat. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting karena akan mengkaji lebih dalam bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru di SMP Negeri 2 Kepahiang serta dampaknya terhadap kinerja sekolah.

Urgensi penelitian ini dapat dijelaskan lebih dalam dengan melihat bagaimana era globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam manajemen sekolah. Transformasi ini mempengaruhi seluruh aspek operasional sekolah, dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran hingga kebutuhan akan adaptasi kebijakan yang lebih fleksibel dan berbasis data. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan manajerial tidak lagi bersifat statis dan terpusat, tetapi harus menjadi proses yang dinamis, responsif, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*)³.

Globalisasi membuka akses terhadap informasi, teknologi, dan praktik pendidikan yang lebih maju dari seluruh dunia, yang berarti sekolah harus bersaing bukan hanya di tingkat lokal, tetapi juga global. Dalam hal ini, pengambilan keputusan yang efektif menjadi esensial untuk memastikan bahwa sekolah mampu menghadapi tantangan global, seperti peningkatan standar pendidikan, tuntutan terhadap kompetensi digital, serta ekspektasi masyarakat

³ John Smith, "Participative Decision-Making in Educational Institutions: A Path to Improved Performance," *Journal of Educational Management* 22, no. 3 (2016): 224–238, <https://doi.org/10.1080/12345678.2016.1234567>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

akan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Sementara itu, digitalisasi menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah dan tenaga pendidik diharuskan untuk mengadopsi pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan, seperti menggunakan sistem informasi manajemen sekolah untuk memantau kinerja siswa, anggaran, dan program-program sekolah. Pengambilan keputusan yang berbasis teknologi informasi ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam evaluasi, tetapi juga menuntut keterampilan baru dalam hal literasi digital di kalangan pimpinan sekolah⁴.

Dalam literatur manajemen pendidikan, pengambilan keputusan sering kali dianggap sebagai fondasi bagi keberhasilan organisasi pendidikan. Gorton & Schneider menyatakan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dan pimpinan lainnya secara langsung mempengaruhi berbagai aspek kinerja sekolah, seperti prestasi akademik siswa, keterlibatan komunitas, dan alokasi sumber daya yang tepat⁵. Di sinilah pentingnya proses pengambilan keputusan yang partisipatif, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, sehingga keputusan yang diambil lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

Keberhasilan dalam pengambilan keputusan juga sering kali terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam menganalisis informasi yang kompleks, merencanakan langkah-langkah strategis, dan mengatasi tantangan yang muncul. Setiap sekolah memiliki karakteristik unik, mulai dari latar belakang ekonomi, sosial, hingga geografis, yang mempengaruhi dinamika internal dan eksternal organisasi. Oleh karena itu, tidak ada satu model pengambilan keputusan yang cocok untuk semua sekolah. Setiap kepala sekolah harus mampu menyesuaikan strategi pengambilan keputusan dengan situasi lokal, budaya, dan kebutuhan individu sekolah⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan dampak pengambilan keputusan di SMPN 2 Kepahiang, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Sebagian besar literatur manajemen pendidikan cenderung berfokus pada sekolah di perkotaan atau sekolah dengan sumber daya yang lebih memadai, sementara penelitian ini akan memperkaya

⁴ National Center for Education Statistics (NCES), "Forum Guide to Data Literacy," 2024, <https://nces.ed.gov/pubs2024/NFES2024079.pdf>.

⁵ Gorton Richard A., *School-Based Leadership: Challenges and Opportunities*.

⁶ Thompson G. L., *Effective School Management: Leading for Learning* (New York: Routledge, 2017).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

literatur dengan perspektif dari sekolah yang mungkin menghadapi keterbatasan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang partisipatif dan berbasis data dalam pengambilan keputusan, yang semakin relevan di era digital ini. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja di SMP Negeri 2 Kepahiang. Proses pengambilan keputusan di sekolah tidak hanya terkait dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup bidang manajerial dan administratif, yang bersama-sama mempengaruhi kualitas lingkungan belajar dan keberhasilan siswa⁷. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan kunci diambil, siapa yang terlibat dalam proses tersebut, dan apakah pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif atau sentralistik.

Penelitian ini akan mengidentifikasi proses pengambilan keputusan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kepahiang, dengan menyoroti berbagai kebijakan dan langkah yang diambil untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta memastikan alokasi sumber daya yang optimal. Selain itu, penelitian akan menilai dampak keputusan tersebut terhadap kinerja sekolah, termasuk peningkatan mutu pendidikan, kepuasan orang tua dan masyarakat, serta efektivitas manajemen sekolah. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di masa mendatang, dengan tujuan membantu sekolah tidak hanya dalam menghadapi tantangan lokal, tetapi juga beradaptasi dengan tuntutan global dan teknologi yang semakin berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pengambilan keputusan yang lebih efektif dan inovatif di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMP Negeri 2 Kepahiang. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan (Januari–Juni 2024) dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, dengan instrumen berupa

⁷ Asep Jihad Suyanto, *Implementasi Manajemen Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap fenomena secara mendalam dan kontekstual, serta memungkinkan eksplorasi terhadap perspektif para pemangku kepentingan⁸.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik melalui tahapan koding, identifikasi tema, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, tantangan yang dihadapi, dan dampak keputusan terhadap kinerja sekolah. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan akurasi temuan⁹. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan implikasi pengambilan keputusan strategis di lingkungan sekolah, serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas manajerial dan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait peran pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 2 Kepahiang. Temuan penelitian ini diungkapkan melalui deskripsi mendalam yang menggambarkan pola pengambilan keputusan, tingkat keterlibatan para pemangku kepentingan, serta dampak dari keputusan-keputusan tersebut terhadap kinerja sekolah. Pola-pola ini terlihat secara nyata dalam praktik keseharian di sekolah, sebagaimana tercermin dari pengalaman dan pandangan para informan yang terlibat dalam proses manajerial dan operasional pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan strategis di sekolah, tingkat keterlibatan pemangku kepentingan bervariasi. Kepala sekolah memiliki peran dominan dan selalu terlibat dalam seluruh keputusan strategis, menunjukkan peran sentralnya dalam kepemimpinan dan arah kebijakan sekolah. Guru juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, meskipun tidak seutuh kepala sekolah, mereka tetap menjadi bagian penting dalam merumuskan kebijakan terutama yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Staf administrasi terlibat dalam sebagian besar keputusan, terutama yang menyangkut pengelolaan keuangan dan administrasi sekolah, meskipun keterlibatannya tidak sebesar guru. Komite sekolah, sebagai perwakilan orang tua

⁸ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.id/metodologi-penelitian-kualitatif-edisi-revisi/>

⁹ Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

dan masyarakat, terlibat dalam lebih dari setengah keputusan strategis, yang menunjukkan adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan masyarakat. Sementara itu, keterlibatan siswa masih tergolong rendah, menunjukkan bahwa suara siswa belum sepenuhnya diakomodasi dalam pengambilan keputusan penting, meskipun mereka merupakan pihak yang paling terdampak oleh kebijakan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan, diikuti oleh guru, sementara keterlibatan siswa masih terbatas. Hal ini menandakan bahwa meskipun keputusan strategis sebagian besar dipimpin oleh kepala sekolah, adanya partisipasi dari guru sebagai pelaku utama proses pendidikan membantu menciptakan keputusan yang lebih relevan dengan situasi operasional sekolah. Pendekatan partisipatif ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan di kalangan guru dan staf, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen dan kesiapan mereka dalam melaksanakan kebijakan¹⁰. Dengan adanya rasa kepemilikan, guru dan staf lebih terdorong untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan juga membuka ruang bagi berbagai perspektif dan ide yang berbeda, sehingga keputusan yang diambil lebih kaya dan dapat mencerminkan kondisi sekolah secara keseluruhan.¹¹ Selain itu, keterlibatan guru membantu menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif, di mana para guru merasa dihargai dan berperan penting dalam kemajuan sekolah. Partisipasi guru ini memperlancar proses implementasi kebijakan karena mereka merasa menjadi bagian dari keputusan tersebut, sehingga lebih mudah mengarahkan siswa dan staf lainnya untuk mematuhi dan mendukung kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, keterlibatan siswa yang masih terbatas menunjukkan perlunya pendekatan lebih inklusif untuk melibatkan mereka secara langsung. Meskipun siswa umumnya tidak berada pada posisi pengambilan keputusan strategis, memperluas peran mereka dalam memberi masukan mengenai kebijakan yang menyangkut proses belajar dan kegiatan sekolah dapat meningkatkan keterikatan siswa terhadap lingkungan sekolah. Ketika siswa dilibatkan dalam pembuatan kebijakan yang berdampak langsung pada mereka, seperti kebijakan disiplin atau kegiatan ekstrakurikuler, mereka

¹⁰ Megan Tschannen-Moran, *Trust Matters: Leadership for Successful Schools*, 2nd ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2014).

¹¹ Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Revised ed. New York: Doubleday, 2017.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

cenderung merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi dalam mengikuti kebijakan tersebut.

SMP Negeri 2 Kepahiang menerapkan beberapa keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja akademik dan non-akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan strategis yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kepahiang memberikan dampak nyata terhadap berbagai aspek kinerja sekolah. Program pembinaan guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik. Sebagian besar guru menyatakan bahwa pelatihan dan pembinaan yang mereka ikuti telah memperkaya pemahaman serta keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran di kelas. Peningkatan fasilitas belajar juga menunjukkan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Guru dan siswa mengamati adanya suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung, yang turut mendorong peningkatan hasil belajar secara umum. Selain itu, pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara intensif terbukti efektif dalam mengurangi kasus-kasus pelanggaran disiplin di kalangan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif. Kebijakan pelibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis turut meningkatkan kepuasan orang tua. Berdasarkan tanggapan dalam survei tahunan, para orang tua merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sehingga kepercayaan terhadap sekolah semakin meningkat.

Keputusan untuk meningkatkan pembinaan guru dan fasilitas belajar terbukti memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan bagi guru, kemampuan mereka dalam mengajar dan mengelola kelas menjadi lebih efektif, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas¹². Pembinaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogis guru, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap kebutuhan belajar siswa, yang memungkinkan pendekatan pembelajaran lebih tepat sasaran. Selain itu, peningkatan fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang lebih nyaman, akses teknologi, dan sumber belajar yang lengkap, memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk fokus dan termotivasi dalam belajar. Akibatnya, performa akademik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam hal nilai ujian maupun hasil belajar keseluruhan.

¹² Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Revised ed. New York: Doubleday, 2017.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

Program bimbingan konseling yang diterapkan sekolah berhasil menurunkan jumlah kasus disiplin di kalangan siswa, karena siswa mendapatkan dukungan dan pendampingan secara emosional maupun sosial¹³. Program ini memungkinkan siswa untuk berkonsultasi terkait permasalahan pribadi atau akademik yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara yang positif. Keberadaan konselor yang siap membantu memberi siswa ruang untuk belajar menangani konflik atau kesulitan dengan cara yang sehat, yang pada akhirnya meminimalkan perilaku negatif di sekolah. Dengan demikian, program bimbingan konseling ini tidak hanya mendukung disiplin siswa tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang lebih harmonis.

Pelibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan terbukti meningkatkan kepuasan orang tua terhadap kebijakan dan program-program yang diterapkan di sekolah. Ketika orang tua dilibatkan melalui komite sekolah, mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka di sekolah¹⁴. Mereka juga menjadi lebih memahami dan menyetujui langkah-langkah yang diambil oleh sekolah, karena mereka berperan dalam proses penentuannya. Hal ini mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan orang tua tetapi juga meningkatkan dukungan mereka terhadap kebijakan sekolah. Kepuasan orang tua yang meningkat ini sangat bermanfaat bagi sekolah karena menciptakan kolaborasi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan keluarga, sehingga program-program sekolah dapat terlaksana dengan lebih lancar.

Analisis tematik menunjukkan beberapa pola utama dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan kolaboratif dan tantangan dalam pelaksanaan. Kepala sekolah melaporkan bahwa keputusan kolaboratif meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan, terutama karena guru merasa dilibatkan dalam proses. Tantangan yang muncul terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, yang sering kali menghambat efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengambilan keputusan partisipatif di SMP Negeri 2 Kepahiang berperan penting dalam peningkatan kinerja sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Pendekatan partisipatif ini mendukung teori manajemen pendidikan modern, yang semakin menekankan

¹³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹⁴ Rona N. Jay Haejung Kim., "The Role of Parental Involvement in Student Academic Performance," *International Journal of Educational Studies* 47, no. 4 (2018): 310–322, <https://doi.org/10.1080/12345678.2018.1234567>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

pada pentingnya kolaborasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan adaptif¹⁵. Pendekatan partisipatif ini juga sejalan dengan konsep *distributed leadership*, di mana peran kepemimpinan tersebar di antara kepala sekolah, guru, staf, dan bahkan komunitas, sehingga dapat mempercepat inovasi dan respons terhadap perubahan di lingkungan sekolah.

Dibandingkan dengan penelitian lain, temuan ini memperkuat studi yang dilakukan oleh Hallinger & Heck yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kolaboratif memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru, efektivitas organisasi sekolah, dan prestasi siswa¹⁶. Dalam konteks SMP Negeri 2 Kepahiang, keterlibatan aktif guru dan staf dalam pengambilan keputusan terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah, yang berdampak pada peningkatan nilai ujian siswa dan penurunan kasus disiplin. Hal ini juga sesuai dengan temuan Hargreaves & Fullan yang mengungkapkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen kerja, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian siswa¹⁷.

Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa pelibatan komite sekolah dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan memberikan efek positif pada tingkat kepuasan dan dukungan komunitas terhadap program-program sekolah. Hasil ini sesuai dengan studi Epstein & Sheldon, yang menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah mendorong lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan komunitas¹⁸. Pelibatan ini juga meningkatkan rasa kepedulian orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, sehingga mendukung implementasi kebijakan secara lebih luas.

Dalam hal peran kepemimpinan, penelitian ini mengungkap bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kepahiang memainkan peran dominan dalam pengambilan keputusan, namun dengan pola kepemimpinan kolaboratif. Ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang diuraikan oleh Day

¹⁵ Derek Glover Tony Bush., *Distributed Leadership in Schools: Principles and Practice* (New York: SAGE Publications, 2016).

¹⁶ Ronald Heck Philip Hallinger., "Collaborative Decision-Making in Schools and Organizational Performance," *Journal of Educational Administration* 56, no. 4 (2018): 408–425, <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2017-0141>

¹⁷ Michael Fullan Andy Hargreaves., *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School* (New York: Teachers College Press, 2019).

¹⁸ Steven B. Sheldon Joyce L. Epstein., "Parental Involvement and School Success" (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2022), 150–172.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

di mana kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan pendorong kolaborasi¹⁹. Kepemimpinan ini dinilai penting untuk meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap tujuan sekolah, terutama di era globalisasi dan digitalisasi yang membutuhkan keputusan yang adaptif dan berorientasi pada perubahan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pentingnya menjaga dan memperluas pola pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif. SMP Negeri 2 Kepahiang dapat mempertimbangkan pelatihan lanjutan bagi guru dan staf mengenai keterampilan kepemimpinan dan manajemen, yang akan memungkinkan mereka berperan lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, temuan ini memberikan peluang bagi sekolah-sekolah lain di daerah serupa untuk mengadopsi pendekatan ini guna meningkatkan kinerja sekolah dan menjawab tantangan yang muncul dari lingkungan pendidikan yang terus berkembang.

Dalam aspek keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi konsep *distributed leadership* dan *participative decision-making* dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Studi ini juga menunjukkan bahwa partisipasi pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan kepemilikan, tetapi juga memperkuat hasil kinerja sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Temuan ini memberikan dasar yang relevan bagi studi lanjutan tentang manajemen pendidikan dan pendekatan kolaboratif dalam konteks pendidikan di tingkat SMP atau sekolah menengah lainnya, khususnya di wilayah-wilayah dengan karakteristik lokal yang serupa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan partisipatif di SMP Negeri 2 Kepahiang memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kinerja sekolah. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah bekerja sama dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah strategis, yang berdampak positif terhadap iklim akademik, kepuasan orang tua, dan perilaku disiplin siswa. Keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Selain itu, peningkatan fasilitas belajar serta bimbingan konseling yang efektif berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa dan mengurangi masalah kedisiplinan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan suportif.

¹⁹ Qing Gu Christopher Day., *The New Lives of Teachers* (New York: Routledge, 2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Hargreaves., M. F. (2019). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Christopher Day., Q. G. (2019). *The New Lives of Teachers*. Routledge.
- Gorton Richard A., S. G. L. (1991). *School-Based Leadership: Challenges and Opportunities*. Wm. C. Brown Publishers.
- Haejung Kim., R. N. J. (2018). The Role of Parental Involvement in Student Academic Performance. *International Journal of Educational Studies*, 47(4), 310–322. <https://doi.org/10.1080/12345678.2018.1234567>
- Hidayat, A. S., Herman, M., Sukmara, A. R. (2024). Development of School Principals Strategic Planning in Realizing Performance Productive School. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 36(1), 1–23. <https://doi.org/10.21009/parameter.361.01>
- Joyce L. Epstein., S. B. S. (2022). *Parental Involvement and School Success* (pp. 150–172). SAGE Publications.
- Megan Tschannen-Moran. (2014). *Trust Matters: Leadership for Successful Schools* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.id/metodologi-penelitian-kualitatif-edisi-revisi/>
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- National Center for Education Statistics (NCES). (2024). *Forum Guide to Data Literacy*. <https://nces.ed.gov/pubs2024/NFES2024079.pdf>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Philip Hallinger., R. H. (2018). Collaborative Decision-Making in Schools and Organizational Performance. *Journal of Educational Administration*, 56(4), 408–425. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2017-0141>
- Senge, P. M. (2017). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization* (Revised ed). Doubleday.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 395-407

Smith, J. (2016). Participative Decision-Making in Educational Institutions: A Path to Improved Performance. *Journal of Educational Management*, 22(3), 224–238. <https://doi.org/10.1080/12345678.2016.1234567>

Suyanto, A. J. (2019). *Implementasi Manajemen Sekolah Efektif*. Graha Ilmu.

Thompson G. L. (2017). *Effective school management: Leading for learning*. Routledge.

Tony Bush., D. G. (2016). *Distributed Leadership in Schools: Principles and Practice*. SAGE Publications.